



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PADA SISWA KELAS V SDN TANJUNG SETIA PESISIR BARAT

Nurani

STKIP PGRI Bandar Lampung
nuranifirdaus10@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media cerita bergambar dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis paragraf. Untuk mencapai tujuan, penulis menggunakan metode korelasional, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipermasalahkan berlangsung. Teknik yang digunakan dalam mengambil data penelitian adalah angket, tes, dan observasi. Teknik analisis data penelitian meliputi uji persyaratan analisis, analisis statistik, dan teknik pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media cerita bergambar dan kemampuan menulis paragraf, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 15,88, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dan kemampuan menulis paragraf yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 13,70, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh penggunaan media cerita bergambar dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis paragraf yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 16,74.

Kata kunci: cerita bergambar

Abstract: *The problem that raised in this research is influence of using picture media and learning activities to the ability of writing paragraph. To reach the purpose of the research above, the researcher use correlational methods, it means that the data collected after all the even happen. The techniques to collect the data are analytical conditional test, statistical analyze, and research hypothesis test. The result of the research showed that (1) there is a positive and significant of using picture media and students' to ability of writing paragraph with correlation coeffesient is 15,88, (2) there is positive and significant correlation coefficient is 13,70, (3) there is a positive and significant influence of using picture media and learning activities to the ability of writing paragraph is 16,74.*

Keywords: *picture media*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh

karena itu dari waktu kewaktu perlu adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada

pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan atau sistem pengajaran. Jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan sistem pengajaran.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini seharusnya mendapatkan penekanan yang seimbang untuk dilatihkan. Hal ini yang mendasari pemikiran ini disamping keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi, keterampilan menulis juga mempunyai peran yang penting dalam mengantarkan manusia untuk mampu mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dalam kenyataan betapa banyak permasalahan terjadi, dan permasalahan tersebut menjadi lebih rumit dan gawat karena seseorang gagal dalam membangun komunikasi dan sebaliknya betapa beberapa permasalahan mampu diselesaikan dengan baik karena kemampuan seseorang melakukan sebuah komunikasi, dalam hal ini komunikasi lisan dalam bentuk kegiatan tulisan.

Berdasarkan data dari peneliti yang dilakukan, rendahnya kompetensi siswa dalam keterampilan menulis juga terjadi di kelas V SDN Tanjung Setia Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti menduga penyebab rendahnya kompetensi kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN Tanjung Setia Pesisir Barat adalah guru dalam menyampaikan

pembelajaran menulis paragraf belum menggunakan metode atau model yang tepat. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat teoretis,, tidak melatih keterampilan menulis sehingga siswa merasa bosan, siswa tidak diajak untuk secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Bahkan pada saat pembelajaran keterampilan menulis paragraf situasinya sangat kaku sehingga siswa tidak bebas dan merasa bosan. Situasi ini menyebabkan siswa tidak nyaman dalam pembelajaran.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan menulis paragraf yang menggunakan media cerita bergambar dengan yang tanpa menggunakan media bergambar. Untuk menganalisis pengaruh siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi yang menggunakan media gambar pada kemampuan menulis lebih baik dibanding siswa yang mempunyai aktivitas tinggi pada pembelajaran tanpa menggunakan media bergambar. Untuk menganalisis rata-rata kemampuan menulis paragraf pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi yang menggunakan media cerita bergambar lebih tinggi yang dari yang tanpa menggunakan cerita bergambar. Untuk menganalisis rata-rata kemampuan menulis paragraf pada siswa dengan aktifitas belajar rebdah yang menggunakan media cerita bergambar lebih tinggi dari yang tanpa menggunakan cerita bergambar.

KAJIAN TEORI**Kemampuan Menulis Paragraf**

Nurgiyantoro (2001:66) mengatakan bahwa kemampuan yang menjadi tujuan pendidikan terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah segala macam kemampuan yang dimiliki seseorang menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan minat, bakat, dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik lebih menyangkut pada kemampuan motorik seseorang.

Menulis merupakan aktivitas menuangkan idea atau gagasan dalam media tulis baik menggunakan media konvensional maupun media elektronik. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Darwis (2011:69) menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan. Misalnya, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan beberapa pendapat pakar, Dalman (2012:3) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi.

Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis). Umumnya penyusun paragraf terdiri dari kalimat utama, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas. Oleh karena itu, dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup (Tarigan, 2008:45)

Berkenaan dengan itu, Keraf (2003:49) mengemukakan bahwa paragraf merupakan ragam bahasa tertulis yang inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek. Panjang pendeknya paragraf tergantung sepenuhnya pada kedalaman isi pikiran atau gagasan pokok yang akan dikomunikasikan dan daya paca yang menjadi sasaran tulisan.

Media Cerita Bergambar

Menurut pendapat Ibrahim dan Nur (2000:67) bahwa media gambar ditandai dengan adanya tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan yang berbeda dengan media gambar lain. dalam proses pembelajaran dengan media gambar, siswa didorong untuk dapat bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan media gambar adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya,

serta mengembangkan ketrampilan sosial. Lebih jauh Tarigan (2003:77) mengatakan prinsip media gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuannya.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.

Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompoknya.

Aktivitas Belajar

Kata aktivitas adalah suatu kegiatan di mana selama proses belajar, sedangkan aktivitas belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan secara beruntun terus menerus dan berkesinambungan. Belajar tidak memandang waktu dan tempat.

Suatu proses pembelajaran yang dikatakan baik, apabila siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Naming (dalam Roestiyah, 2001:48) "Suatu kelas akan hidup

kegiatan pembelajaran jika siswa ikut terlibat didalamnya dan guru sebagai fasilitatornya." Artinya siswa dituntut untuk diajak banyak mengeluarkan idea atau gagasan terbaru yang bermakna. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam merupakan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran, karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa.

Nurkencana (2000:63) suatu kegiatan proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan berhasil dengan melibatkan siswa di dalamnya, dengan ditunjang oleh keberhasilan aktivitas dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini indikator aktivitas siswa akan dilihat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Memperhatikan guru
- b. Mengeluarkan pendapat
- c. Menjawab dengan benar pertanyaan guru
- d. Mencatat konsep dan contoh soal
- e. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas
- f. Kerjasama antarsiswa dalam mengerjakan soal latihan
- g. Mengerjakan soal latihan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan penerapan model konvensional pada kelas control.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tanjung Setia Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 65 yang tersebar ke dalam 3 kelas. Sedangkan

yang dijadikan sampel berjumlah 40 siswa meliputi 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Multi Stage Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel. Mula-mula penulis mengambil satu sekolah di Lampung Selatan secara random, terpilih SDN Tanjung Setia Pesisir Barat dan sebagai populasi terjangkau adalah seluruh kelas V yang berjumlah 65 orang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan alat yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian disusun dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun instrumen yang dimaksud adalah instrumen kemampuan menulis berupa tes unjuk kerja dan instrumen aktivitas belajar berupa lembar observasi.

Pengujian Validitas instrumen Instrumen penelitian yang telah di analisis secara kuantitatif dan telah direvisi maka akan dilakukan uji lapangan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui karakteristik instrumen secara empiric. Untuk mendapatkan tes yang benar-benar valid, sebelum dilakukan uji coba lapangan terlebih dahulu dilakukan uji coba konstruk.

Ridwan (2009:109) mengatakan sebelum dilakukan ujicoba lapangan, instrumen tersebut perlu dilakukan konstruk dari para ahli. Uji validitas instrumen dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah sampel

x : Skor Butir

y : Skor Total

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada obyek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apa apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relative sama.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right]$$

Di mana :

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n-1} \text{ dan } S^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n-1}$$

X_1^2 : Kuadrat skor

X_1 : Skor total

N : Jumlah responden

Menurut Arikunto (2014:170), kriteria besarnya koefisien korelasi adalah:

- Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600-0,799 : tinggi
- Antara 0,400-0,599 : cukup
- Antara 0,200-0,399 : rendah
- Antara 0,000-0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba dapat diperoleh seperangkat instrumen baru yang telah dihitung validitasnya. Susunan instrumen baru ini sia digunakan untuk mengambil data penelitian.

Teknik Penguji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar pengaruh aktivitas belajar dan kemampuan

menulis paragraf dan penggunaan media gambar dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis paragraf, digunakan Navana (Analisis Varians) dua arah. Untuk signifikasinya diambil adalah 0,05 atau pada $\alpha = 0,05$. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANAVA yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas dilakukan pada sampel total, sample tiap baris (siswa yang memiliki aktivitas mandiri dan aktivitas belajar tinggi), sample setiap kolom, dan sample setiap sel (siswa yang memiliki belajar tinggi menggunakan media gambar dan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah, tidak menggunakan media gambar).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliofors sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk sampel pada baris (siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah), antarkolom, dan antarsel. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang tidak menggunakan gambar dan siswa memiliki aktivitas belajar rendah yang tidak menggunakan media gambar, uji homogenitas antarbaris (aktivitas) dan antar kolom digunakan Uji Bartlett.

Hipotesis Statistik

- 1) H_0 : $\mu A_1 \leq \mu A_2$
 H_1 : $\mu A_1 > \mu A_2$
- 2) H_0 : Interaksi $AXB = 0$
 H_1 : Interaksi $AXB \neq 0$
- 3) H_0 : $\mu A_1B_1 \mu A_2B_1$
 H_1 : $\mu A_1B_1 > \mu A_2B_1$
- 4) H_0 : $\mu A_1B_2 \leq \mu A_2B_2$
 H_1 : $\mu A_1B_2 > \mu A_2B_2$

Keterangan:

- H : Hipotesis nol
 H_1 : Hipotesis alternatif
 μA_1 : Rata-rata skor kemampuan menulis paragraf yang menggunakan media gambar.
 μA_2 : Rata-rata skor kemampuan menulis paragraf yang tidak menggunakan media gambar
 μA_1B_1 : Rata-rata skor kemampuan paragraf yang menggunakan media gambar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi
 μA_2B_1 : Rata-rata skor kemampuan paragraf yang tidak menggunakan media gambar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
 μA_1B_2 : Rata-rata skor kemampuan paragraf yang menggunakan media gambar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
 μA_2B_2 : Rata-rata skor kemampuan paragraf yang tidak menggunakan media gambar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menulis Paragraf Kelompok Siswa yang Menggunakan Media Cerita Bergambar

Kemampuan menulis paragraf dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan menggunakan media cerita bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut. Rentang nilai teoritik 0 – 37, banyaknya responden (n) = 26 orang siswa, skor

minimum = 8, dan skor maksimum = 33, sehingga diperoleh rentang $R = 25$; banyaknya kelas $k = 6$, panjang kelas; $p = 5$, rata-rata = 20,96. Modus = 28,50; median = 20,50 dan simpangan baku = 8,30; varians = 68,92.

Tabel 1.
Daftar distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf siswa dari kelompok siswa yang menggunakan media cerita bergambar.

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Kumulatif	Frek. Relatif
6-10	3	8	3	11,5414
11-15	5	13	8	19,23
16-20	5	18	13	19,23
21-25	3	23	16	11,54
26-30	6	28	22	23,08
31-35	4	33	26	15,38
Σ	26			100,00

2. Kemampuan Menulis Paragraf Kelompok Siswa yang Menggunakan Media Cerita Bergambar yang Tidak Aktif (A_2)

Kemampuan menulis paragraf dari kelompok siswa yang menggunakan media cerita bergambar tidak aktif dapat dijelaskan sebagai berikut. Rentang nilai teoritik 0 - 37, banyaknya responden (n) = 26 orang siswa, skor minimum = 9, dan skor maksimum = 29, sehingga diperoleh rentang $R = 16$; banyaknya kelas $k = 4$, panjang kelas; $p = 5$, rata-rata = 17,88. Modus = 17,10; median = 18 dan simpangan baku = 5,40; varians = 29,15.

Tabel 2.
Daftar distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf siswa dari kelompok siswa yang menggunakan media cerita bergambar yang tidak aktif (A_2).

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Kumulatif	Frek. Relatif
8-11	3	9,5	3	11,54
12-15	6	14,5	9	23,08
16-19	8	19,5	17	30,77
20-23	5	24,5	22	19,23
24-27	2	29,5	24	7,69
28-31	2	34,5	26	7,69
Σ	26			100,00

3. Kemampuan Menulis Paragraf Kelompok Siswa yang Memiliki Belajar Tinggi dan Menggunakan Media Cerita Bergambar ($A_1 B_1$)

Kemampuan menulis paragraf dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar sangat tinggi dan menggunakan media cerita bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut. Rentang nilai teoritik 0 - 37, banyaknya responden (n) = 13 orang siswa, skor minimum = 22, dan skor maksimum = 33, sehingga diperoleh rentang $R = 11$; banyaknya kelas $k = 5$, panjang kelas; $p = 3$ rata-rata = 28,23. Modus = 32,2; median = 29 dan simpangan baku = 3,70; varians = 13,69.

Tabel 3.
Daftar distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf siswa dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas tinggi dan menggunakan media cerita bergambar (A₁B₁)

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Komulatif	Frek. Relatif
21 – 23	2	22	2	15,38
24 – 26	1	25	3	7,69
27 – 29	4	28	7	30,77
30 – 32	5	31	12	38,46
33 – 35	1	34	13	7,69
Σ	13			100,00

4. Kemampuan Menulis Paragraf Kelompok Siswa yang Memiliki Belajar Tinggi dan Tidak Menggunakan Media Cerita Bergambar (A₁B₂)

Kemampuan menulis paragraf dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan tidak menggunakan media cerita bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut. Rentang nilai teoritik 0 – 37, banyaknya responden (n) = 13 orang siswa, skor minimum = 9, dan skor maksimum = 22, sehingga diperoleh rentang R = 12; banyaknya kelas k = 5, panjang kelas; p = 3, rata-rata = 14,23. Modus = 13; median = 14,15 dan simpangan baku = 3,77; varians = 14,23.

Tabel 4.
Daftar distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf siswa dari kelompok siswa yang menggunakan media cerita bergambar.

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Komulatif	Frek. Relatif
9– 11	3	10	3	23,08
12– 14	4	13	7	30,77
15– 17	3	16	10	23,08

18-21	2	19	12	15,38
22-24	1	22	13	7,69
Σ	13			100,00

5. Kemampuan Menulis Paragraf Kelompok Siswa yang Memiliki Aktivitas Belajar Rendah dan Menggunakan Media Cerita Bergambar (A₁B₂)

Kemampuan menulis paragraf dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah dan menggunakan media cerita bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut. Rentang nilai teoritik 0 – 37, banyaknya responden (n) = 13 orang siswa, skor minimum = 8, dan skor maksimum = 20, sehingga diperoleh rentang R = 12; banyaknya kelas k = 5, panjang kelas; p = 3, rata-rata = 13,69. Modus = 11,5; median = 12,6 dan simpangan baku = 3,92; varians = 15,40.

Tabel 5.
Daftar distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf siswa dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas rendah dan menggunakan media cerita bergambar.

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Komulatif	Frek. Relatif
8-10	3	13	3	23,08
11-13	5	16	8	38,46
14-16	1	19	9	7,69
17-19	2	22	11	15,38
20-21	2	25	13	15,38
Σ	13			100,00

6. Kemampuan Menulis Paragraf Kelompok Siswa yang Memiliki Aktivitas Belajar Rendah dan Tidak Menggunakan Media Cerita Bergambar (A₂ B₂)

Kemampuan menulis paragraf dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah dan tidak menggunakan media cerita bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut. Rentang nilai teoritik 0 - 37, banyaknya responden (n) = 13 orang siswa, skor minimum = 14, dan skor maksimum = 29, sehingga diperoleh rentang R = 15; banyaknya kelas k = 5, panjang kelas; p = 3, rata-rata = 21,08. Modus = 19,05; median = 20 dan simpangan baku = 4,94; varians = 41.

Tabel 6.

Daftar distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf siswa dari kelompok siswa yang memiliki aktivitas rendah dan tidak menggunakan media cerita bergambar.

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Kumulatif	Frek. Relatif
15-17	2	16	2	15,38
18-20	4	19	6	30,77
21-23	3	22	9	23,08
24-26	1	25	10	7,69
27-29	3	28	13	23,08
Σ	26			100,00

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, terlihat keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah:

Perbedaan Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Menggunakan Cerita Bergambar dengan tanpa Menggunakan Media Cerita Bergambar

Dari hasil perhitungan ANAVA di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 7,25^{**}$ yang ternyata lebih besar dari $F_{tabel} = 4,043$ pada $\alpha = 0,05$ maupun $F_{tabel} = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan adanya perbedaan tersebut dilanjutkan dengan uji T-Dunnet diperoleh $T_{hitung} = 9,199 > T_{tabel} = 1,68$; H_0 ditolak dengan kata lain ada perbedaan kemampuan menulis paragraf kelas V SDN Tanjung Setia Pesisir Barat pada kelompok siswa aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah. Adanya kemampuan menulis paragraf pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.

Untuk menguji masing-masing kelompok siswa mana yang lebih unggul yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah, maka dilanjutkan dengan Uji T-Dunnet dari masing-masing kelompok siswa tersebut. uji T-Dunnet diperoleh $T_0 = 9,199$ dan $T_{tabel} = 1,68$ untuk $T(005)(38) = 2,43$. Ternyata $T_0 > T_{tab}$. H_0 ditolak maka H_1 diterima artinya kemampuan menulis paragraf siswa yang menggunakan media cerita bergambar lebih tinggi daripada kemampuan menulis paragraf yang tidak menggunakan media cerita bergambar dengan tidak menggunakan

media, pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

Pengaruh Interaksi Penggunaan Media Cerita Bergambar dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Menulis Paragraf

Untuk mengetahui apakah pengaruh interaksi antara penggunaan media cerita bergambar dan aktivitas belajar siswa, hasil perhitungan AVANA diperoleh nilai $F_{hitung} = 107,45$ yang ternyata lebih besar dari $F_{tabel} = 4,043$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 7,194$ pada $\alpha = 0,01$, ini berarti H_0 ditolak dengan kata lain disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar (diterapkan dan yang tidak diterapkan) dan aktivitas belajar (tinggi dan rendah) yang tidak mempengaruhi kemampuan menulis paragraf siswa Kelas V SDN Tanjung Setia Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media cerita bergambar khususnya yang menggunakan dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis paragraf. Ini menjadikan salah satu faktor meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Perbedaan Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf pada Siswa dengan Aktivitas Belajar Tinggi

Untuk mengetahui kelompok siswa mana yang lebih unggul memperoleh kemampuan menulis paragraf yang menggunakan media cerita bergambar dan kelompok siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar pada siswa yang memiliki

aktivitas belajar tinggi. Dengan uji T-Dunnett dengan melihat perolehan $9,199$ dan $T_{tab} = 1,68$ untuk $T(0,05 \times 38) = 1,68$, $T(0,01 \times 38) = 2,42$. Ternyata $T_0 > T_{tab}$.

H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kemampuan menulis paragraf siswa yang menggunakan media cerita bergambar akan lebih tinggi daripada kemampuan menulis paragraf siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

Perbedaan Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf pada Siswa dengan Aktivitas Belajar Rendah

Untuk mengetahui kelompok siswa mana yang lebih unggul memperoleh kemampuan menulis paragraf yang menggunakan media cerita bergambar pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah, dengan uji T-Dunnett, yaitu dengan perolehan $T_0 = -5,53 < T_{tabel} = -1,68$; H_0 ditolak atau kemampuan menulis paragraf siswa yang diajar tidak menggunakan media cerita bergambar lebih tinggi daripada siswa diajar dengan menggunakan media cerita bergambar yang memiliki aktivitas rendah. Temuan ini menjadikan bahan pertimbangan bagi kelompok siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah dengan tanpa menggunakan media cerita bergambar justru memperoleh kemampuan menulis paragraf yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media cerita bergambar. Ini menunjukkan perlunya pendekatan kepada kelompok siswa ini untuk dapat menyadari dan memahami dan

pentingnya pembelajaran secara tuntas untuk mencapai kemampuan menulis paragraf yang lebih baik lagi.

SIMPULAN

Ada perbedaan rata-rata kemampuan menulis paragraf yang menggunakan media cerita bergambar dengan tanpa menggunakan media bergambar. Siswa yang diajar dengan menggunakan media cerita bergambar memiliki kemampuan menulis paragraf lebih tinggi daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan media cerita bergambar.

Aktivitas belajar dan media cerita bergambar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan diajar dengan media gambar memiliki nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf tertinggi 16,74. Selanjutnya siswa dengan aktivitas belajar rendah dan diajar dengan media gambar yaitu 15,03 kemudian siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan diajar tanpa media yaitu 10,67, dan yang terakhir siswa memiliki aktivitas belajar rendah dan diajar tanpa media cerita bergambar dengan nilai rata-rata yaitu 10,13.

Aktivitas belajar dan media cerita bergambar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf. Pengaruh bersama-sama ini dapat dilihat dari adanya perbedaan masing-masing interaksi aktivitas dan media gambar. Interaksi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan diajar dengan media gambar memiliki nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf tertinggi 16,74.

Selanjutnya siswa dengan aktivitas belajar rendah dan diajar dengan media gambar yaitu 15,03 kemudian siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan diajar tanpa media yaitu 10,67, dan yang terakhir siswa memiliki aktivitas belajar rendah dan diajar tanpa media cerita bergambar dengan nilai rata-rata yaitu 10,13.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darwis, dkk. (2011). *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim, Muslimin dan Nur, Mohamad. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Keraf, Gorys. (2003). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurkencana, Wayan. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Ridwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Djago. (2003). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.